

# SOSIALISASI REKOMENDASI JADWAL IMUNISASI ANAK USIA 0-18 TAHUN

## REKOMENDASI IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA TAHUN 2023

Dalam acara seminar Childhood Immunization Update 2023 yang diselenggarakan 28 Mei 2023, Satuan Tugas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia meluncurkan rekomendasi terbaru imunisasi untuk anak usia 0-18 tahun. Pada kesempatan itu, Prof. Dr. dr. Soedjatmiko, Sp.A(K), MSi, selaku salah satu anggota Satgas Imunisasi IDAI memaparkan beberapa perubahan yang ada dibandingkan jadwal sebelumnya, versi tahun 2020.

“Perlu dipahami bahwa perubahan ini didasarkan pada perubahan data epidemiologi, efikasi vaksin, rekomendasi WHO, adanya vaksin baru, ijin dari BPOM, dan perubahan program Kemenkes,” jelas Prof Soedjatmiko di awal penjelasannya. Perubahan ini pun telah dibahas oleh para pakar dalam Satgas Imunisasi IDAI secara mendalam beberapa waktu lamanya.

Jadwal vaksin yang ada ini sebenarnya tidak berbeda jauh dari jadwal sebelumnya, namun ada beberapa keterangan tambahan mengenai kondisi dan teknis pemberiannya. Vaksinasi Hepatitis B, BCG, Polio, DTP (Difteri Tetanus Pertusis), PCV (*Pneumococcal Conjugate Vaccine*), Rotavirus, influenza, JE (*Japanese Encephalitis*), Hepatitis A, dan demam tifoid tidak bergeser jadwalnya. Namun ada beberapa catatan khusus yang ditambahkan untuk pemberiannya.

Untuk pemerian vaksin MMR dan varicela, saat ini tersedia sediaan vaksin kombinasi MMR dan varicela, namun vaksin kombinasi ini dianjurkan diberikan di atas usia 2 tahun untuk mengurangi risiko kejang demam. Sedangkan vaksin varicela tunggal direkomendasikan diberikan mulai usia 12 bulan, diberikan 2 kali dengan interval 6 minggu sampai 3 bulan.

Vaksinasi HPV (*Human Papilloma Virus*) yang diberikan untuk mencegah kanker leher rahim juga tidak berubah jadwalnya. Akan tetapi pada saat ini tersedia vaksin HPV nona-valent (9 antigen), dan vaksin HPV juga sudah menjadi



### Jadwal Imunisasi Anak Umur 0-18 Tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Tahun 2023

Vaksin	Umur																												
	Bulan												Tahun																
	LAHIR	1	2	3	4	5	6	9	12	15	18	24	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
Hepatitis B	0		1	2	3																								
Polio	0		1	2	3																								
BCG	1																												
DTP			1	2	3																								
Hib			1	2	3																								
PCV			1		2																								
Rotavirus			1 RV1 /RV5		2 RV1 /RV5*																								
Influenza																													
MR / MMR																													
JE																													
Varisela																													
Hepatitis A																													
Tifoid																													
HPV																													
Dengue																													

Cara membaca kolom umur: misal 2 berarti mulai umur 2 bulan (60 hari) sampai dengan 2 bulan 29 hari (89 hari)  
 Jadwal imunisasi ini dapat diakses pada website IDAI (<http://idai.or.id/public-articles/klinik/imunisasi/jadwal-imunisasi-anak-idai.html>)

Primer
  Catch-up
  Booster
  Di daerah endemis
  Untuk anak dengan risiko tinggi

program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

Vaksin yang ditambahkan dalam jadwal imunisasi kali ini adalah vaksin demam berdarah dengue TAK-003 yang dapat diberikan pada usia 6-45 tahun, tanpa perlu pemeriksaan serologi sebelumnya. Vaksin Dengue TAK-003 diberikan 2 kali dengan interval 3 bulan. Vaksin dengue sebelumnya, yaitu vaksin dengue CYD (*chimeric yellow fever*) tetap dapat menjadi alternatif pilihan, dengan pemberian pada usia 9-16 tahun, diberikan 3 kali dengan interval 6 bulan.

“Penting untuk diingat bahwa jadwal rekomendasi IDAI ini tidak boleh diterapkan tanpa membaca dan memahami dahulu keterangan yang ada di bagian bawah tabel,” tegas Prof. Soedjatmiko. Bila ada hal yang belum jelas, diharapkan dapat mempelajari makalah lengkapnya di jurnal Sari Pediatri (jurnal kedokteran milik Ikatan Dokter Anak Indonesia - red), atau dapat juga membaca *product information* yang ada dalam kemasan vaksin tersebut. Rekomendasi jadwal ini juga dapat diunduh di website resmi Ikatan Dokter Anak Indonesia. **ML**

- Vaksin hepatitis B (HB).** Vaksin hepatitis B (HB) monovalen disuntikkan intramuskular kepada bayi segera setelah lahir sebelum berumur 24 jam, didahului penyuntikan vitamin K1 minimal 30 menit sebelumnya. Bayi dengan berat lahir kurang dari 2000 g, imunisasi hepatitis B sebaiknya ditunda sampai saat usia 1 bulan atau saat pulang dari rumah sakit kecuali bayi dari ibu HBsAg positif dan bayi bugar berikan imunisasi HB segera setelah lahir tetapi tidak dihitung sebagai dosis primer, berikan tambahan 3 dosis vaksin (total 4 dosis). Untuk bayi yang lahir dari ibu HBsAg positif: Berikan vaksin hepatitis B dan Hepatitis B immunoglobulin (HBIG) pada paha yang berbeda, segera mungkin dalam waktu 24 jam setelah lahir, tanpa melihat berat bayi. Pemberian HBIG setelah 48 jam efikasinya menurun. Bila terlambat diberikan HBIG masih dapat diberikan sampai 7 hari. Bayi perlu diperiksa anti-HBs pada usia 9-12 bulan. Jika dosis terakhir terlambat tes dilakukan 1-2 bulan setelah dosis terakhir.
- Vaksin polio.** Vaksin polio oral (bOPV) diteteskan ke mulut bayi ketika akan pulang Jadwal pemberian vaksin polio lengkap terdiri dari bOPV saat lahir, 3x bOPV dan minimal 2x IPV, sesuai panduan Kemenkes pada usia 4 dan 9 bulan. Pemberian OPV pada bayi dari ibu HIV atau bayi HIV lihat Sari Pediatri.
- Vaksin BCG.** Vaksin BCG disuntikan intrakutan segera setelah lahir atau sebelum berusia 1 bulan. Bayi dari Ibu TB aktif: BCG ditunda sampai terbukti bayi tidak terinfeksi TB, namun bayi diberikan terapi pencegahan TB. Usia 3 bulan atau lebih BCG diberikan bila uji tuberkulin negatif. Bila uji tuberkulin tidak tersedia, BCG tetap diberikan namun bila timbul reaksi lokal cepat pada minggu pertama harus dilakukan pemeriksaan lanjutan untuk diagnosis TB.
- Vaksin DTP.** Vaksin DTWp atau DTaP disuntikan intramuskular, dapat diberikan mulai usia 6 minggu. DTaP dapat diberikan pada usia 2, 3, 4 bulan atau 2, 4, 6 bulan. Booster pertama usia 18 bulan. Booster berikutnya usia 5-7 tahun dan 10-18 tahun atau pada BIAS SD murid kelas 1 (DT/DTaP), kelas 2 (Td/Tdap), kelas 5 (Td/Tdap).
- Vaksin Haemophilus influenzae B.** Vaksin Hib, merupakan vaksin inaktif, disuntikkan intramuskular dalam bentuk kombinasi sesuai jadwal vaksin pentavalen atau heksavalen DTWp atau DTaP diberikan pada usia 2,4,6 bulan atau 2,3,4 bulan, dan usia 18 bulan.
- Vaksin pneumokokus (PCV).** Vaksin PCV disuntikan intramuskular pada usia 2, 4 dan 6 bulan dengan booster pada usia 12-15 bulan. Jika belum diberikan pada usia 7-12 bulan, berikan PCV 2 kali dengan jarak minimal 1 bulan dan booster pada usia 12-15 bulan dengan jarak 2 bulan dari dosis sebelumnya. Jika belum diberikan usia 1-2 tahun berikan PCV 2 kali dengan jarak minimal 2 bulan. Jika belum diberikan pada usia 2-5 tahun, PCV10 diberikan 2 kali dengan jarak 2 bulan, PCV13 diberikan 1 kali. Untuk anak >5 tahun yang berisiko tinggi infeksi pneumokokus dan belum pernah mendapat vaksin PCV, sangat direkomendasikan mendapat 1 dosis PCV13. Program imunisasi nasional PCV dengan jadwal usia 2, 3 dan 12 bulan. 3
- Vaksin rotavirus (RV).** Vaksin RV monovalen (RV1) diteteskan ke dalam mulut diberikan dalam 2 dosis, dosis pertama usia 6-12 minggu, dosis kedua dengan interval minimal 4 minggu, paling lambat usia 24 minggu. Vaksin RV pentavalen (RV5) diberikan dalam 3 dosis, dosis pertama pada usia 6-12 minggu, interval antar dosis 4-10 minggu, dosis ketiga paling lambat usia 32 minggu. Sejak tahun 2022, vaksin rotavirus monovalen (RV1) dimasukkan ke dalam program nasional secara bertahap.
- Vaksin influenza.** Vaksin influenza disuntikkan intramuskular mulai usia 6 bulan. Untuk suntikan pertama pada usia 6 bulan – 8 tahun, berikan 2 dosis vaksin yang berisi antigen yang sama dengan interval 4 minggu, untuk usia 9 tahun ke atas cukup satu kali. Selanjutnya pengulangan setiap tahun satu kali pada bulan yang sama menggunakan vaksin yang tersedia, tanpa memerhatikan jenis vaksin South (SH) atau North hemisphere (NH).
- Vaksin MR & MMR.** Vaksin MR disuntikkan subkutan mulai umur 9 bulan, dosis kedua umur 15-18 bulan, dosis ketiga umur 5-7 tahun. Bila sampai usia 12 bulan belum mendapat MR dapat diberikan MMR mulai usia 12-15 bulan, dosis kedua 5-7 tahun. MMRV diberikan pada usia 2 tahun atau lebih untuk mengurangi risiko kejang demam.
- Vaksin Japanese encephalitis (JE).** Vaksin JE disuntikkan subkutan. Untuk anak yang tinggal di daerah endemis atau yang akan bepergian ke daerah endemis selama 1 bulan atau lebih, dosis pertama mulai usia 9 bulan, dosis penguat (untuk yang tinggal di daerah endemis) diberikan 1-2 tahun kemudian untuk perlindungan jangka panjang.
- Vaksin varisela.** Vaksin varisela disuntikkan subkutan mulai usia 12-18 bulan. Pada usia 1-12 tahun diberikan 2 dosis dengan interval 6 minggu sampai 3 bulan, usia 13 tahun atau lebih interval 4 sampai 6 minggu.
- Vaksin hepatitis A.** Vaksin hepatitis A disuntikkan intramuskular mulai usia ≥ 12 bulan diberikan dalam 2 dosis dengan interval 6-18 bulan.
- Vaksin tifoid.** Vaksin tifoid polisakarida disuntikkan intramuskular mulai usia 2 tahun, diulang tiap 3 tahun.
- Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV).** Vaksin HPV disuntikkan intramuskular pada anak perempuan usia 9-14 tahun 2 dosis interval 6-15 bulan, atau pada BIAS SD dosis pertama kelas 5 dan dosis kedua kelas 6. Mulai usia 15 tahun sama dengan dosis dewasa: 3 dosis dengan jadwal vaksin bivalen 0, 1, 6 bulan, quadrivalen atau nonavalen 0, 2, 6 bulan.
- Vaksin dengue.** Vaksin Chimeric Yellow Fever Dengue (CYD) disuntikkan intramuskular, usia 9-16 tahun, 3 dosis, interval 6 bulan. Diberikan pada anak yang pernah sakit dengue yang dikonfirmasi dengan deteksi antigen (dengue rapid test NS-1 atau PCR ELISA) atau tes serologi IgM anti dengue. Jika tidak pernah sakit dengue, dilakukan tes serologi IgG anti dengue. Vaksin TAK-003 (backbone DEN-2) dapat diberikan pada seropositif maupun seronegatif usia 6-45 tahun, disuntikkan subkutan 2 dosis, interval 3 bulan.